

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam riset berikut yaitu berpendekatan kuantitatif serta kualitatif ataupun riset campuran. Riset campuran berarti pendekatan riset yang menggabungkan diantara riset kuantitatif serta kualitatif (Creswell, 2010:5).

Pendekatan *mix methods* dibutuhkan guna memberi jawaban atas perumusan permasalahan yang tercantum dalam bab 1, yang mana perumusan masalah pertamanya bisa diberi jawaban dengan berpendekatan kualitatif serta rumusan masalah keduanya bisa diberi jawaban dengan berendekatan kuantitatif. Hal itu dilaksanakan guna menjumpai masalah pada lapangan dan memberi suatu pemahaman baru.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan pada riset yakni deskriptif *mix methods* atau metode campuran. Menurut Sugiyono (2018:18) penelitian *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Pada penelitian ini menggunakan metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) dengan strategi sekuensial eksploratori. Menurut Craswell (2010: 316-318), strategi ini adalah strategi dimana peneliti mencampurkan informasi yang ditemui dari satu tata cara dengan tata cara yang lain. Strategi ini bisa dicoba dengan mewawancarai terlebih dulu guna memperoleh informasi kualitatif, kemudian diiringi dengan informasi kuantitatif dalam perihal ini mempergunakan survei. Strategi ini bisa dipecah jadi 3 bagian, ialah:

- a. Strategi ekplanatoris sekuensial. langkah awal merupakan mengakulasi serta menganalisis informasi kuantitatif setelah itu diiringi oleh penghimpunan serta menganalisa informasi kualitatif yang dibentuk bersumber pada hasil dini kuantitatif. Bobot ataupun prioritasnya ini diserahkan pada informasi kuantitatif..
- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Kebalikannya strategi ekplanatoris sekuensial, pada langkah awal periset mengakulasi serta menganalisa informasi kualitatif setelah itu mengakulasi serta menganalisa informasi kuantitatif pada langkah kedua yang didasarkan pada hasil dari langkah awal. Bobot pentingnya dalam strategi ini merupakan pada informasi kualitatif..
- c. Strategi transformatif sekuensial. periset memakai perspektif filosofi guna membuat prosedur khusus dalam riset. Dalam bentuk ini, periset bisa memilah untuk memakai salah satu dari dua tata cara dalam langkah awal, serta bobotnya bisa diserahkan pada salah satu dari keduanya ataupun dibagikan dengan cara menyeluruh pada tiap- tiap langkah riset.

Metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) dengan strategi sekuensial eksplanatori ini diseleksi dengan tujuan supaya periset bisa membuat cerminan hal fenomena-fenomena faktual yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam riset. Ada pula kejadian yang akan diulas terkait penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPN 45 Bandung dan pengaruh implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca IPS siswa. Metode deskriptif campuran (*mix-methods*) dipersepsikan bisa lebih nyata melukiskan hasil situasi serta penemuan di lapangan dengan cara nyata sebab dihadirkan dalam wujud perkataan yang tertata.

3.2 Lokasi, Subjek, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan maupun mendapatkan sejumlah data juga informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang

dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 45 Bandung dengan alamat Jalan Yogyakarta No.1 Antapani Kidul Kota Bandung. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut diantaranya :

1. SMP Negeri 45 Bandung menjadi salah satu sekolah yang sudah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan berdasarkan hasil observasi awal saat peneliti melaksanakan program PPL, sudah terdapat fasilitas yang menunjang program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti perpustakaan dan pojok baca.
2. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
3. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai judul penelitian yang digunakan.

3.2.2 Populasi Penelitian

Sudjana (2002, hlm. 5) menjelaskan bahwa “Populasi adalah totalitas nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung dengan jumlah 10 kelas yang berjumlah 320 orang siswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 45 Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	32 orang
2.	VIII B	32 orang
3.	VIII C	32 orang
4.	VIII D	32 orang
5.	VIII E	32 orang
6.	VIII F	32 orang
7.	VIII G	32 orang

8.	VIII H	32 orang
9.	VIII I	32 orang
10	VIII J	32 orang
Total		320 orang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 45 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Arikunto (2006, hlm. 131) menjelaskan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif”.

Dalam menentukan sampel, peneliti merujuk pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 134) menyatakan; “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Apabila subjeknya besar dapat diambil 10% sampai 25 % atau tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu tenaga, dan biaya, atau luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti”.

Peneliti menentukan sampel acak dengan sistem perhitungan penentuan besarnya sampel berdasarkan rumus Slovin (dalam Muri Yusuf, 2014, hlm.170), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat signifikansi (0,05)

Maka, jumlah sampel penelitian ini sebesar 125 siswa dari total populasi sebanyak 320 siswa kelas 8 di SMP Negeri 45 Bandung, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{320}{1+ 320. (0,05)^2}$$

$$n = \frac{320}{1+320 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{320}{2,55}$$

$n = 125,49$ dibulatkan menjadi 125 orang

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified propotional random sampling*. Untuk menentukan besaran sampel setiap kelas lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2012, hlm.75).

$$an = \frac{n}{N} \times a$$

Keterangan:

an : Jumlah sampel setiap kelas

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

a : Jumlah peserta didik setiap kelas

Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel Untuk Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa Setiap Kelas (a)	Perhitungan	Jumlah Sampel Setiap Kelas (an)
1.	Kelas VIII A	32 orang	$\frac{125}{320} \times 32$	13 orang
2.	Kelas VIII B	32 orang	$\frac{125}{320} \times 32$	13 orang
3.	Kelas VIII C	32 orang	$\frac{125}{320} \times 32$	12 orang
4.	Kelas VIII D	32 orang	$\frac{125}{320} \times 32$	12 orang
5.	Kelas VIII E	32 orang	$\frac{125}{320} \times 32$	13 orang
6.	Kelas VIII F	32 orang	$\frac{125}{320} \times 32$	12 orang
7.	Kelas VIII G	32 orang	$\frac{125}{320} \times 32$	13 orang
8.	Kelas VIII H	32 orang	$\frac{125}{320} \times 32$	13 orang
9.	Kelas VIII I	32 orang	$\frac{125}{320} \times 32$	12 orang

10.	Kelas VIII J	32 orang	$\frac{125}{320} \times 32$	12 orang
Total				125 orang

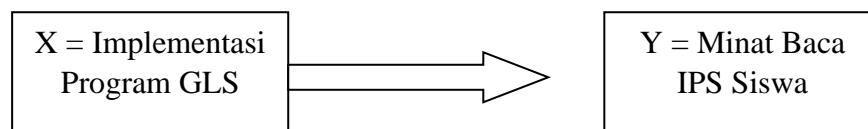
(Diolah oleh peneliti, 2020)

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) yang dijabarkan sebagai berikut:

Variabel bebas (*variabel independen*) merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome* (Creswell, 2010, hlm. 77). Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu pengaruh implemetasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Sedangkan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas.(Creswell, 2010, hlm. 77). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu minat baca IPS. Berikut merupakan gambaran dari variabel penelitian yang digunakan:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Keterangan:

X= Implementasi Program GLS

Y= Minat Baca IPS Siswa

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam desain penelitian *sequential explanatori* ini pengumpulan data dilakukan secara berurutan. Data yang diambil baik data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Teknik dalam mix methods dengan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksploratori merupakan strategi menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya.

3.4.1 Wawancara

Dwi Nisa Ihsani, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Lexy J. Moleong (2012: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan jenis wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat dalam bentuk daftar pertanyaan. Proses pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan oleh peneliti secara online, karena adanya kendala mengenai virus covid 19. Wawancara ini tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka namun menggunakan alat komunikasi melalui handphone atau e-mail. Berikut ini beberapa responden dalam penelitian:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 45 Bandung, Ibu Dr. Hj. Yuli Nurhayati untuk mendapatkan informasi seputar pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
- b. Kepala perpustakaan dan koordinator tim GLS di SMP Negeri 45 Bandung, Ibu Hj. Amalia Rahisa Dewi untuk mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
- c. Guru mata pelajaran IPS, Ibu Lisnawati, S.Pd., M.MPd. untuk mendapatkan informasi mengenai program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahapan pembelajaran.

3.4.2 Angket/ Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner untuk pengumpulan data atau hasil penelitian. Menurut Kartono (1996; hlm 217) menjelaskan bahwa angket atau kuisisioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek. Penyebaran angket dilakukan dengan cara nonkonvensional menggunakan *google form* atau *online*. Cara tersebut dipilih untuk kemudahan dan kepraktisannya dalam menyebar angket kepada responden.

Skala yang digunakan pada angket penelitian ini adalah skala likert. Menurut Suwarno (2006, hlm 16) skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Adapun skala penilaian jawaban responden disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Skala Penilaian

No	Keterangan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Kurang Setuju (KS)	2	3
4.	Tidak Setuju (TS)	1	4

(Diolah oleh peneliti, 2020)

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah peneliti melalui dokumen atau sumber data yang tersedia. Dokumen-dokumen yang peneliti kumpulkan berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat berupa catatan penting, data statistik, maupun dokumen lainnya yang menunjang penelitian untuk kemudian diuji, ditafsir, dan dianalisis.

3.4.4 Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan.

3.4.5 Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk menyajikan beberapa teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Studi literasi ini dapat melengkapi hasil penelitian yang dilakukan dengan data atau informasi-informasi teoretis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Literatur yang digunakan oleh peneliti

diantaranya adalah yang berkaitan dengan program gerakan literasi sekolah dan minat baca IPS.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi sebuah faktor terpenting dalam penelitian karena keberhasilan dari penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 96) "... instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya."

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar wawancara (interview), lembar kuesioner (angket) dan dokumen. Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara.

1. Lembar wawancara digunakan untuk untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran mengenai implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) di SMPN 45 Bandung. Penggunaan lembar wawancara, diharapkan narasumber (kepala sekolah, ketua tim GLS, dan guru mata pelajaran IPS) dapat lebih leluasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Kepada Kepala Sekolah, Koordinator Tim GLS, dan Guru IPS SMPN 45 Bandung

No	Pertanyaan	Aspek Masalah Yang Diteliti	Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				W	O	SD	
1.	Bagaimana tahap persiapan program GLS	Tahap Persiapan GLS	Berkaitan dengan kegiatan-	✓		✓	

	di SMP Negeri 45 Bandung?		kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan GLS seperti: -Rapat coordinator mengenai kebijakan GLS -Pembentukan tim literasi di sekolah -Sosialisasi GLS -Persiapan sarana dan prasarana literasi				Koor Tim GLS Kepala Sekolah
2.	Bagaimana tahap pelaksanaan program GLS di SMP Negeri 45 Bandung?	Tahap Pelaksanaan GLS	Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan GLS seperti: -tahap pembiasaan -tahap pengembangan -tahap pembelajaran	✓	✓	✓	Koor Tim GLS Guru Mata Pelajaran IPS
3.	Apa saja hambatan yang muncul pada saat persiapan program GLS di SMP Negeri 45 Bandung?	Hambatan Tahap Persiapan GLS	Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan GLS seperti: -Rapat koordinator	✓	✓		KoorTim GLS

			mengenai kebijakan GLS -Pembentukan tim literasi di sekolah -Sosialisasi GLS -Persiapan sarana dan prasarana literasi				
4.	Apa saja hambatan yang muncul pada saat pelaksanaan program GLS di SMP Negeri 45 Bandung?	Hambatan Tahap Pelaksanaan GLS	Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan GLS seperti: -tahap pembiasaan -tahap pengembangan -tahap pembelajaran	✓	✓		Ketua Tim GLS Guru Mata Pelajaran IPS

2. Lembar angket juga digunakan untuk mengetahui pengaruh program gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap minat baca IPS siswa. Pada metode kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap minat baca IPS siswa. Lembar angket ini diberikan kepada siswa yang berisi pernyataan dan pertanyaan mengenai gambaran partisipasi siswa selama pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) dan minat membaca IPS siswa. Lembar angket ini dipilih karena memudahkan untuk mendapatkan data dalam waktu yang singkat dan responden dalam jumlah yang banyak.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Angket

**Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Pengaruh Implementasi Program
GLS Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VIII di SMPN 45 Bandung**

No	Variabel	Indikator	No Butir Soal	Jumlah	Sumber Data	Alat
1.	Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah (X)	1. Tahap Pembiasaan			Responden Siswa	Kuesioner
		a. Membaca 15 menit setiap hari	1,2,3,4	4		
		b. Membangun lingkungan literasi	5,6,7	3		
		2. Tahap Pengembangan			Responden Siswa	
a. Menanggapi isi buku	9,10,8	3				
b. Mengembangkan iklim literasi	11,12,13,14	4				

		3. Tahap Pembelajaran a. Mengembangkan kemampuan memahami wacana teks b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis	15, 16,17 18,19, 20	3 3	Responden Siswa	Kuesioner
2.	Minat Baca IPS Siswa (Y)	1. Kesadaran akan manfaat membaca buku referensi/ pengayaan/pendukung IPS	1,2,3	3	Responden Siswa	Kuesioner
		2. Perhatian dan tertarik terhadap membaca buku pengayaan/pendukung IPS	4,5	2	Responden Siswa	Kuesioner
		3. Rasa senang membaca buku pengayaan IPS	6, 7	2	Responden Siswa	Kuesioner
		4. Frekuensi dan kuantitas membaca buku pengayaan IPS	8,9,13, 14,15	5	Responden Siswa	Kuesioner
		5. Pemanfaatan fasilitas literasi untuk membaca buku pengayaan IPS	11,12	2	Responden Siswa	Kuesioner

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan

konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara konstrak lebih baik. (Sugiono, 2012, hlm. 31)

Definisi operasional membantu untuk menerangkan se jelas mungkin masalah atau istilah dalam variabel penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Berikut ini dijelaskan masing-masing batasan variabel secara operasional dalam tabel berikut ini :

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Variabel X Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Salah satunya yang ditempuh untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat adalah pembiasaan membaca peserta didik. Pelaksanaan kegiatan literasi di SMP terbagi menjadi tiga tahap, yakni: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. (Panduan GLS di Sekolah Menengah, 2016; hlm.3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pembiasaan <ol style="list-style-type: none"> c. Membaca 15 menit setiap hari d. Membangun lingkungan literasi 2. Tahap Pengembangan <ol style="list-style-type: none"> c. Menanggapi isi buku d. Mengembangkan iklim literasi 3. Tahap Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> c. Mengembangkan kemampuan memahami wacana teks d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

2	Variabel Y Minat Baca IPS Siswa	Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. (Darmono 2001:182) Minat baca dapat dikatakan sebagai suatu kecenderungan dimana seseorang melakukan kegiatan membaca dalam frekuensi waktu tertentu dan sadar akan manfaat membaca serta memiliki rasa senang juga rasa perhatian terhadap kegiatan membaca. Sehingga minat baca IPS adalah kecenderungan atau dorongan seseorang untuk membaca baik buku pelajaran maupun buku pengayaan IPS yang memuat konsep-konsep IPS secara umum guna membantu siswa dalam menemukan informasi mengenai materi IPS dan mendapatkan pemahaman mengenai konsep keadaan lingkungan sosial melalui sumber bacaan yang mereka baca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan manfaat membaca buku referensi/pengayaan/pendukung IPS 2. Perhatian dan tertarik terhadap membaca buku pengayaan/pendukung IPS 3. Rasa senang membaca buku pengayaan IPS 4. Frekuensi dan kuantitas membaca buku pengayaan IPS 5. Pemanfaatan fasilitas literasi untuk membaca buku pengayaan IPS
3.	Perilaku Membaca	Sedangkan perilaku membaca menurut Clark & Foster (2005) berhubungan dengan kesenangan membaca, intensitas membaca, jenis buku yang disukai waktu dan tempat yang disukai saat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Self efficacy, 2. Reading challenge, 3. Reading curiosity, 4. Reading topic aesthetically enjoyed, 5. Importance of reading 6. Recognition for reading

		membaca, alasan membaca, aktifitas yang mendukung kegiatan membaca, dan sebagainya. Menurut Rahim (2005:28) perilaku membaca terbentuk dari adanya minat atau ketertarikan individu pada membaca.	7. Reading for grades 8. Social reasons for reading 9. Competition in reading 10. Compliance 11. Reading work avoidance.
--	--	---	--

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan di lapangan terkumpul lalu kemudian disusun secara sistematis dan diolah atau dianalisis guna memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011, hlm. 47).

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Dwi Nisa Ihsani, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MINAT BACA IPS SISWA DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan reduksi data dengan mengklasifikasikan setiap informasi data dari narasumber mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SMPN 45 Bandung. Hasil data reduksi dipaparkan dalam bentuk paragraf dengan fokus dari data yang berasal dari wawancara.

2. Penyajian Data

Tahapan kedua yaitu penyajian data yang dipaparkan dalam bentuk uraian naratif singkat, bagan, dan lainnya. Dalam analisis data, Alwasiah (2009, hlm. 164) menyatakan bahwa *display* memiliki tiga fungsi yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data, dan menyajikan data sehingga tampak secara menyeluruh. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan informasi mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SMPN 45 Bandung supaya mempermudah dalam memberikan gambaran terhadap aspek yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2017, hlm. 252) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Pada tahapan penarikan kesimpulan atau tahap akhir, data yang sudah didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara yang sesuai dengan rumusan masalah ditarik sebuah kesimpulan yang diharapkan. Kesimpulan ini berupa penjelasan mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di

SMPN 45 Bandung yang berdasarkan kepada tahap atau proses yang dilakukan saat reduksi data juga penyajian data.

4. Keabsahan Data

Setelah menganalisis data dilanjutkan dengan tahap keabsahan data kualitatif yang dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan atau memeriksa informasi dari sumber-sumber atau informan yang berbeda atau disebut dengan triangulasi sumber. Creswell (2013, hlm. 286) mengemukakan bahwa mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui pengaruh implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap minat baca IPS siswa pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data dengan analisis uji korelasi dan regresi sederhana. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara implementasi program GLS dengan minat baca IPS siswa. Jika ada hubungan, berapa kuat hubungan antara variable tersebut yang dinyatakan dengan nama koefisien korelasi. Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan uji regresi dengan dua teknik pengambilan cara keputusan dalam analisis berdasarkan hasil uji t parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Rahardjo, 2014), dan uji F simultan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Raharjo, 2016).

Sugiyono (2012, hlm. 207) menjelaskan ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah,

5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Susetyo, 2012:141). Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul sehingga perlu adanya pengujian hipotesis.

Uji hipotesis yang digunakan penulis adalah uji dua sisi atau uji dua ekor (two tail test). Menurut Siregar (2013, hlm. 43), uji dua sisi adalah hipotesis yang tidak menunjukkan arah tertentu. Jika rumusan H_a berbunyi kalimat sama dengan, maka sebaliknya H_0 berbunyi kalimat tidak sama dengan, ($H_a =, H_0 \neq$). Hipotesis yang penulis gunakan adalah Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) = Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca IPS siswa.

Hipotesis Alternatif (H_a) = Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca IPS siswa.

$H_0 : \rho = 0$ (berarti tidak ada pengaruh)

$H_a : \rho \neq 0$ (berarti ada pengaruh)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya, serta membandingkan nilai rata-rata satu populasi atau lebih dengan menggunakan sampel kecil.

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagian tahapan dalam persiapan penelitian diantaranya adalah:

1. Menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti

2. Menyusun studi pendahuluan untuk menentukan rumusan masalah, kerangka teori, kerangka pikir penelitian, merumuskan hipotesis, memilih pendekatan dan metode penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.
3. Mengurus perizinan penelitian.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti sudah mulai melaksanakan penelitian atau berhubungan langsung dengan objek penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan adalah:

1. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan membagikan angket yang sudah dipersiapkan kepada para responden atau sampel yang ditentukan.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan.
2. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi untuk melihat kegiatan-kegiatan yang mendukung masalah penelitian.

3.9.3 Tahap Akhir

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengolahan data penelitian yang sudah terkumpul dengan tahapan yang dilakukan adalah:

1. Seluruh data penelitian yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang sudah ditentukan oleh peneliti
2. Setelah mendapatkan hasil interpretasi data kemudian melakukan pengujian hipotesis dan ditarik sebuah kesimpulan yang dihubungkan dengan hipotesis penelitian apakah terdapat pengaruh implementasi program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca IPS siswa.
3. Setelah diketahui simpulan dari penelitian, maka dibuat suatu laporan hasil penelitian.

